

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Masa nifas adalah masa dimana ibu melakukan adaptasi setelah persalinan, meliputi perubahan kondisi ibu hamil ke kondisi sebelum hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta lahir dan sebagai penanda berakhirnya masa nifas adalah ketika alat-alat kandungan sudah kembali ke keadaan sebelum hamil. Sebagai acuan, rentang masa nifas berdasarkan penanda tersebut adalah 6 minggu atau 40 hari. Selama masa pemulihan berlangsung, ibu akan mengalami perubahan-perubahan yang terjadi baik secara fisiologis maupun psikologis, namun perubahan tadi sebenarnya sebagian besar bersifat fisiologis (Putri, 2019).

Kebutuhan ibu pada masa nifas yaitu kebutuhan nutrisi ibu yang berguna bagi tubuh ibu untuk persiapan produksi ASI, kebutuhan cairan sebagai pelarut zat gizi dalam metabolisme tubuh dan menghindari adanya dehidrasi, kebutuhan ambulasi, kebutuhan eliminasi, kebersihan diri, kebutuhan istirahat dan tidur, kebutuhan seksual, perawatan payudara, latihan senam nifas dan rencana KB (Sumarni & nahira, 2019).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 358 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia. Indonesia

sendiri setiap satu jam ada dua orang ibu yang meninggal dunia karena komplikasi pada masa nifas (Rahmi, 2019). Dalam periode ini asuhan masa nifas sangat diperlukan karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya, 60% kematian ibu terjadi setelah persalinan dan 40% kematian ibu terjadi 24 jam pertama pada masa nifas (Rahmi, 2021). Menurut Kemenkes RI (2015), komplikasi pada ibu nifas sebesar 73%, salah satu penyebab komplikasi tersebut adalah hipertensi pada ibu nifas. Hipertensi pada ibu nifas ini menyebabkan kematian maternal sebesar 27% per tahun.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu tahun 2018 sebesar 4295 jiwa sedangkan pada tahun 2017 yaitu sebesar 4912 jiwa. Hal tersebut menunjukkan penurunan AKI yang sangat besar yaitu 617 jiwa. Salah satu penyebab kematian ibu adalah hipertensi pada ibu nifas. Pada tahun 2017 ibu nifas yang meninggal karena hipertensi sebesar 25,8 % dari jumlah kematian AKI 2017. Kematian maternal saat nifas cukup besar angkanya dibandingkan dengan kematian ibu hamil. Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 602 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2016 sebanyak 619 kasus. Salah satu penyebab kematian ibu nifas yaitu hipertensi (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2017). Menurut Dinkes Cilacap (2017) jumlah kematian ibu nifas sebanyak 25 kasus (umur < 20 tahun sebanyak 3 kasus, umur 20-34 tahun sebanyak 6 kasus dan umur  $\leq$  35 tahun sebanyak 11 kasus). Penyebab kematian ibu salah satunya akibat hipertensi sebanyak

20% antara lain 8 kasus hipertensi dan preeklamsia (Dinkes Kab.Cilacap, 2016).

Sebagian besar kasus hipertensi pada masa nifas dapat berkembang dalam waktu 48 jam setelah persalinan. Dalam beberapa kasus, gejala-gejala hipertensi kadang juga bisa berkembang hingga enam minggu setelah melahirkan. Hipertensi pada masa nifas biasanya ditandai dengan gejala mirip preeklamsia pada masa kehamilan, seperti: Tekanan darah naik sampai 140/90 mmHg atau lebih, sering sakit kepala hebat, pandangan menjadi kabur, sakit perut bagian atas (biasanya di bawah tulang rusuk di sisi kanan), cepat lelah, nyeri otot atau persendian, pembengkakan terutama pada kaki, jarang buang air kecil, berat badan naik secara mendadak (Febiani & Oktaviani, 2019).

Hipertensi setelah melahirkan adalah kondisi yang jarang terjadi. Hipertensi *post partum* dapat menyebabkan sejumlah masalah medis, seperti kerusakan organ, buta, penyakit jantung, kejang, stroke, dan bahkan kematian (Nursalam 2015). Salah satu penyebab hipertensi pada masa nifas yaitu kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang hipertensi serta efek signifikannya pada kesehatan, sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan control tekanan darah pada ibu masa nifas selain dengan terapi farmakologis yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu terkait manajemen hipertensi melalui pemberian edukasi (Afrila, Nopri 2018).

Menurut Notoatmodjo (2017), pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penciuman, penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan ibu *post partum* tentang tanda bahaya masa nifas di butuhkan sebagai dasar dalam upaya deteksi dini resiko masa nifas serta upaya pencegahan dan penanganannya (Rahmi, 2021).

Definisi defisit pengetahuan adalah ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu. Penyebab defisit pengetahuan antara lain, keterbatasan kognitif, gangguan fungsi kognitif, kekeliruan mengikuti anjuran, kurang terpapar informasi, kurang minat dalam belajar, kurang mampu mengingat, ketidaktahuan menemukan sumber informasi. Sedangkan untuk gejala tanda mayor dan minor sebagai berikut menanyakan masalah yang di hadapi, menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran, menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah, menjalani pemeriksaan yang tidak tepat, menunjukkan perilaku berlebihan (SDKI 2017).

Pendidikan pada masa nifas merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan petugas kesehatan kepada ibu dan keluarga selama masa nifas guna meningkatkan pengetahuan ibu dalam beradaptasi terhadap perubahan maternal yang terjadi selama masa nifas baik perubahan fisik, psikologis, serta meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat diri

maupun bayinya (Asmuji. & Diyan, 2014). Dalam hal ini tindakan yang seharusnya dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan berkaitan dengan sasaran dan materi yang akan disampaikan. Beberapa metode berdasarkan sasaran dan pelaksanaannya menurut Induniasih & Ratna (2017), adalah metode individual atau perorangan, metode kelompok, metode dengan pendekatan massa. Sedangkan menurut Elisabeth (2020), ada beberapa metode edukasi kesehatan yaitu, metode didaktik yaitu tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan lebih aktif dibandingkan dengan sasaran yang dimilikinya dan metode sokratik yaitu sasaran lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, penulis tertarik untuk meneliti tentang asuhan keperawatan pada Ny.S dengan masalah defisit pengetahuan pada kasus *post partum* spontan dengan episiotomi indikasi hipertensi di ruang Mawar Rsud Cilacap.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang akan dibahas adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ny.S dengan Masalah Defisit Pengetahuan pada Kasus *Post Partum* Spontan dengan Episiotomi Indikasi Hipertensi?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini adalah penulis mampu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan

pada Ny.S dengan masalah defisit pengetahuan dengan episiotomi indikasi hipertensi.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mamapu mendeskripsikan pengkajian pada Ny.S dengan masalah defisit pengetahuan pada kasus *post partum* spontan dengan episiotomi indikasi hipertensi
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ny.S dengan masalah defisit pengetahuan pada kasus *post partum* spontan dengan episiotomi indikasi hipertensi
- c. Penulis mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada Ny.S dengan masalah defisit pengetahuan pada kasus *post partum* spontan dengan episiotomi indikasi hipertensi
- d. Penulis mamapu mendeskripsikan implementasi keperawatan pada Ny.S dengan masalah defisit pengetahuan pada kasus *post partum* spontan dengan episiotomi indikasi hipertensi
- e. Penulis mampu mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada Ny.S dengan masalah defisit pengetahuan pada kasus *post partum* spontan dengan episiotomi indikasi hipertensi

#### D. Manfaat

##### 1. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah defisit pengetahuan pada kasus *post partum* spontan dengan episiotomi indikasi hipertensi

##### 2. Bagi Pembaca

Penulis berharap pembuatan karya tulis ini dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi dan bias menjadi bahan masukan oleh pembaca dalam pembuatan asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dengan episiotomi indikasi hipertensi

##### 3. Bagi Institusi

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan dan informasi di perpustakaan bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.

##### 4. Bagi Rumah Sakit

Penulis berharap karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu dan pelayanan di rumah sakit, bagi pasien khususnya pada pasien *post partum* dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan dengan episiotomi indikasi hipertensi.